

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan telah menciptakan berbagai macam makhluk di dunia ini dan diantaranya adalah manusia. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara ciptaan tuhan yang lain, karena manusia dibekali dengan akal dan pikiran untuk melakukan berbagai macam hal dan mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai kesuksesan. Namun tidak cukup hanya dengan menguasai pengetahuan saja. Ada hal yang berperan besar dalam membantu kesuksesan seseorang, yaitu sikap atau karakter.

Karakter bukanlah bawaan dari bayi, melainkan terbentuk seiring dengan tumbuh kembangnya manusia. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Salah satunya memberikan pendidikan awal yang berasal dari orang tua. Apabila seorang anak sejak kecil dididik dengan baik, maka akan menghasilkan manusia dengan karakter yang baik pula, begitu pun sebaliknya apabila seorang anak sejak kecil di didik dengan tidak baik maka akan menghasilkan manusia dengan karakter yang tidak baik pula.

Pada kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013 yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan saja tetapi juga dengan keterampilan dan bekal karakter. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Pendidikan sendiri sebenarnya bukan hanya sekedar berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan semata. Melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak/karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Penerapan pendidikan karakter tidak dapat di pisahkan dari pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada pendidikan nasional untuk

membentuk watak/karakter dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mengedepankan ranah kognitif atau pengetahuan saja, namun juga ranah afektif dan psikomotor.

Dilihat dari aspek kognitif, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk mendidik peserta didik agar menjadi cerdas dan berpengetahuan luas. Dari aspek psikomotor atau keterampilan, pendidikan Indonesia bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar memiliki keterampilan hidup yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitarnya. Sedangkan dari aspek sikap, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab dan memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter atau yang biasa dikenal dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Didalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) untuk memperkuat karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, felling, dan action (tindakan). Pendidikan karakter tidaklah cukup dengan pengetahuan saja tetapi harus diimbangi dengan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya (Akhmad, 2014:27).

Banyak cara untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Diantaranya mengintegrasikan ke dalam setiap materi pelajaran, melalui peraturan dan budaya sekolah, melalui kegiatan pengembangan diri, dan masih banyak lagi.

Ada 18 pembagian nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter, pendidik dapat mengajarkannya secara bertahap, agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dengan baik bukan karena keterpaksaan.

Namun akhir-akhir ini jika melihat kondisi di Indonesia sendiri pendidikan karakternya masih jauh dari kata memuaskan, bahkan dalam beberapa hal menunjukkan kemunduran. Masih banyak kasus korupsi, meningkatnya tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap orang yang berbeda status, golongan, pendapat, agama, suku, maupun ras. Selain itu dalam dunia pendidikan fenomena-fenomena negatif di dunia pendidikan seperti perilaku curang ketika ujian, tawuran antar pelajar, narkoba, bahkan seks bebas juga semakin banyak bermunculan. Akan bagaimanakah Indonesia kedepannya? Kemerosotan moral telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, sehingga perlu sekali di sekolah untuk di terapkan pendidikan karakter, guna membentuk watak dan kepribadian yang baik, sebagaimana nanti itu akan menjadi jati diri negara ini.

Indonesia adalah negara multikultural, negara yang kaya akan keberagaman budaya dan adat istiadatnya. Indonesia terdiri dari jajaran pulau-pulau besar dan puluhan pulau kecil. Setiap daerah memiliki budaya dan adat istiadat masing-masing sebagai ciri khas. Dari perbedaan-perbedaan tersebut, diperlukan suatu tekad dan tujuan agar tetap menjadi bangsa yang utuh. Sehingga perlu sekali bagi bangsa Indonesia untuk memiliki rasa toleransi antar sesamanya. Seperti yang di jelaskan sebelumnya, dari berbagai macam nilai karakter yang telah disebutkan, salah satunya adalah karakter toleransi.

H.A.R Tilaar (2000:180) mengemukakan bahwa Indonesia yang multikultural menuntut sikap toleransi yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan. Toleransi sendiri merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa menghargai dan menghormati suatu perbedaan, baik perbedaan

agama, suku, bahasa, sikap, maupun tindakan orang lain yang berbeda.

Menurut Kemendiknas (2010:25), sikap toleransi harus ditanamkan pada anak sejak usia sekolah dasar, sehingga ketika menginjak usia dewasa sudah menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih ada kasus intoleransi yang terjadi pada siswa SD di Indonesia. Seperti sikap intoleransi di tunjukan salah seorang siswa yang sedang mengejek temannya karena warna kulitnya yang lebih gelap dari siswa lainnya, sebab siswa tersebut adalah siswa pindahan yang berasal dari luar kota. Tidak seharusnya siswa tersebut mengejek temannya hanya karena memiliki warna kulit yang lebih gelap dari teman-temannya yang lain. Selain itu sikap intoleransi juga di tunjukan oleh seorang siswa laki-laki yang mengejek pekerjaan ayah temannya, sehingga teman yang di ejek tidak terima dan mereka pun terlibat dalam pertengkaran.

Dari beberapa contoh kasus diatas penting sekali bagi siswa untuk memiliki sikap toleransi. Sebab sikap toleransi merupakan salah satu pondasi bagi individu agar bisa hidup dalam masyarakat dengan rukun. Untuk itu sebagai seorang guru haruslah selalu inovatif dan kreatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Terutama bagi guru sekolah dasar, yang mengajar anak-anak dengan usia terbaik untuk di bentuk karakternya. Oleh karena itu, dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian. Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terlalu luas pembahasannya. Berikut ini batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya pada kelas V tahun ajaran 2018-2019 sejumlah 49 siswa.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas V.

3. Penelitian dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja.
4. Penelitian difokuskan pada penumbuhan sikap toleransi siswa dengan indikator sebagai berikut: (a) menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya; (b) menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani. (c) bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah. (d) bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan batasan masalah yang telah di paparkan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dengan “Bagaimanakah pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?”.

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terkait oleh dunia pendidikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan manfaat yang akan diperoleh siswa, guru, dan sekolah yang digunakan sebagai penyelenggaraan penelitian. Berikut penjelasannya:

a. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu membentuk peserta didik yang berkarakter, khususnya karakter toleransi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi referensi maupun masukan dalam melakukan pendidikan karakter di sekolah kepada siswanya. Serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya yang mengarah pada peningkatan prestasi sekolah. Menambah koleksi literatur perpustakaan sekolah sehingga dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam karya tulis atau penelitian yang akan datang. Dengan adanya informasi hasil penelitian sehingga dapat dijadikan umpan balik dan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan agar tidak ada kesalahan persepsi maka berikut ini adalah sedikit pemaparan definisi istilah terkait dengan judul penelitian:

1. Karakter merupakan kepribadian, ciri-ciri atau sifat khas dari seseorang yang terbentuk karena pengaruh faktor lingkungan eksternal maupun internal, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter dapat di artikan sebagai nilai dasar ang membangun kepribadian seseorang, yang terbentuk karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dnegan orang lain, serta di wujudkannya dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan tentang baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.
3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa menghargai dan menghormati suatu perbedaan, baik perbedaan agama, suku, bahasa, sikap, maupun tindakan orang lain yang berbeda.